

Antisipasi Klaster Baru

Setiap Kantor Diminta Bentuk Satgas Covid-19

YOGYA (KR) - Guna mengantisipasi munculnya klaster baru di perkantoran, Pemda DIY meminta agar setiap perkantoran menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan membentuk satuan tugas (Satgas) Covid-19. Keberadaan Satgas Covid-19 tersebut tidak sekadar untuk memudahkan koordinasi terkait antisipasi atau penanganan kasus, tapi juga mencegah adanya klaster baru. Pasalnya meski

aturan terkait dengan protokol kesehatan sudah cukup jelas, namun dalam realisasinya masih ditemukan adanya beberapa pelanggaran.

"Munculnya klaster perkantoran perlu dijadikan bahan evaluasi bersama. Karena munculnya klaster perkantoran menjadi salah satu indikator penegakan protokol kesehatan yang belum optimal. Untuk itu kami minta di setiap perkantoran membentuk

Satgas Covid-19. Sebetulnya perkantoran itu sudah kami berikan wewenang untuk menilai apakah fasilitasnya sudah memadai atau belum. Kalau tidak mencukupi, keahadirannya pegawai" bisa dilakukan bergilir,"terang Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Senin (19/10).

Baskara mengungkapkan, sejumlah upaya terus dilakukan untuk mencegah terjadinya klaster perkan-

toran, mulai dari penegakan protokol kesehatan, sampai melakukan pembatasan layanan secara tatap muka (ketemu langsung). Pembatasan itu dilakukan untuk mengurangi adanya kerumunan, sebagai gantinya bisa memanfaatkan sarana prasarana elektronik dari jarak jauh (model online). Karena munculnya klaster perkantoran penyebabnya cukup beragam. Untuk itu penegakan protokol kesehatan harus dilakukan secara disiplin di setiap aktivitas yang dilakukan, termasuk dalam lingkungan keluarga.

Tren kasus sembuh pasien Covid-19 di DIY cenderung mengalami kenaikan beberapa waktu terakhir ini. Salah satunya dari data hasil laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY, kasus sembuh bertambah sebanyak 75 kasus sehingga total kasus sembuh menjadi 2.690 kasus.

*** Bersambung hal 7 kol 4**



Serangkaian kegiatan ritual di Tuk Umbul Sewu, Sawangan, Magelang, sebagai bagian dari Festival Lima Gunung XIX.

Hujan, Festival Lima Gunung Berselimut Kabut

MAGELANG (KR) - Hujan dan kabut sempat mewarnai rangkaian kegiatan Festival Lima Gunung (FLG) XIX Tahun 2020 Episode VIII di kawasan kaki Gunung Merbabu dan Gunung Merapi, tepatnya di tepi aliran Kali Juweh, Dusun Windusabrang, Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Senin (19/10).

Sebelumnya, ritual *Memayu Hayuning Jagad Gumelar* dilaksanakan di lokasi berbeda, berjarak sekitar 100-200 meter, di Tuk Umbul Sewu yang dipimpin Ki Rekso Jiwo.

Ketua Komunitas Lima Gunung (KLG) Supadi Hariyanto mengatakan, FLG ini merupakan festival di tengah masa pandemi Covid-19. Masa pandemi ini tidak menjadi halangan bagi KLG, dan untuk kegiatan episode kali ini memilih tema 'Mata Air Peradaban' di Windusabrang dengan *Donga Gunung*.

Selain membaca doa, kata Supadi, KLG juga berharap Covid-19 segera musnah dari muka bumi, sehingga semua warga dapat kembali melaksanakan aktivitasnya seperti semula.

Dikatakan, FLG dilaksanakan di lokasi ditemukannya bangunan atau struktur sebuah candi, yang merupakan sebuah peradaban besar di kawasan kaki Gunung Merbabu dan Merapi. Ini menunjukkan betapa kegigihan, kepandai-an, kepintaran dan kecerdasan nenek moyang. KLG menghargai masyarakat sekitar, dan juga kagum terhadap nenek moyang yang meninggalkan karya berupa bangunan atau struktur candi.

Turunnya hujan dan kabut yang menyelimuti acara, diharapkan menjadi berkah dan bumi maupun tanah menjadi lebih subur untuk bercocok tanam, pertainan, pertanian dan mendukung pengembangan ekonomi seluruh petani. **(Tha)-d**

Analisis KR Kedewasaan Berpilkada

Dr Despan Heryansyah



PEMERINTAH, DPR, dan KPU telah sepakat untuk tetap melangsungkan Pemilihan Umum Kepala Daerah (pilkada) pada 9 Desember mendatang. Sekalipun ajakan untuk menunda penyelenggaraan pilkada disuarakan beberapa tokoh dan organisasi, pemerintah berpandangan pelaksanaan pilkada jauh lebih mendesak.

Kedua belah pihak yang berbeda sama-sama memiliki argumentasi logis yang kuat. Yang menginginkan penundaan, berangkat dari tren positif kasus Covid-19 yang terus mengalami peningkatan. Kondisi ini adalah lampu kuning bahwa kesehatan dan keselamatan masyarakat tengah diper-taruhkan jika pilkada tetap dilangsungkan. Oleh karenanya, penundaan pilkada jauh lebih tidak berisiko.

Sedangkan pemerintah memandang, sepanjang belum diedarkan vaksin, kasus Covid-19 akan terus bertambah. Kondisi ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Beberapa negara lain semisal Korea Selatan dan Amerika Serikat tetap melangsungkan pemilu sekalipun masih ber-jibaku dengan pandemi Covid-19. Sedangkan, daerah membutuhkan pemimpin baru dan kebijakan-kebijakan baru untuk

*** Bersambung hal 7 kol 1**

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:27	14:33	17:36	18:46	03:57
Selasa, 20 Oktober 2020	Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY				



DOMPET 'KR'
Bersama Kita Melawan Virus Korona
Migunani Tumraping Liyan

MARI kita bershodaqoh dengan niat untuk menolak wabah virus korona atau Covid-19 untuk diri sendiri maupun orang-orang lain. Shodaqoh Bapak/Ini para dermawan bisa diserahkan secara langsung ke Bagian Keuangan KR setiap hari kerja, pukul 09.30-13.30 (hari libur nasional dan Sabtu-Minggu tutup). Atau transfer ke rekening BCA **126.556.5656** atas nama BP Kedaulatan Rakyat PT. (Foto bukti transfer mohon dikirim ke WA **081 2296 0972**. Berikut dermawan yang sudah menyumbang:

NO	NAMA	ALAMAT	RUPIAH
682	Ibu Yuliastuti R Babarsari Yk		500,000.00
	JUMLAH		Rp 500,000.00

s/d 18 Oktober 2020 Rp 370,750,000.00
s/d 19 Oktober 2020 Rp 371,250,000.00
(Tiga ratus tujuh puluh satu juta dua ratus lima puluh ribu rupiah)

Siapa menyusul?

Budaya Jaga Kebersihan Digelorakan Lagi

YOGYA (KR) - Penerapan protokol kesehatan yang meliputi '3M' yakni memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak, menjadi cara paling efektif untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal bila dicermati, protokol kesehatan tersebut telah ada sejak dulu. Selain itu dari penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu, mengatakan bahwa menjaga kebersihan terbukti andal menjauhkan seseorang dari virus, bakteri, jamur dan penyakit yang mengkhawatirkan.

Demikian dikatakan Guru Besar Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FK-KMK) UGM sekaligus Ketua PMI Kota Yogyakarta, Prof Dr dr KRT Adi Heru Husodo MSC DCN DLSHTM PCK dalam acara Editorial Kedaulatan Rakyat (KR), Senin (19/10) bersama Wakil Pemimpin Redaksi KR Drs Ahmad Luthfie MA. Siaran ulang acara bisa disimak di channel Youtube Kedaulatan Rakyat TV.

Prof Heru mencontohkan di era tahun 60-



Prof Dr dr KRT Adi Heru Husodo

pakai sabun adalah hal dasar/basik dalam protokol kesehatan.

"Sebenarnya budaya menjaga kebersihan itu sudah ada dan sudah kita lakukan dengan baik sejak dahulu. Tapi gara-gara ada wabah Korona ini, maka kita seakan-akan meragukan kebiasaan dahulu. Orang jadi tidak mau pakai masker, malas cuci tangan dan tidak mau jaga jarak. Padahal ini sanitasi dasar. Oleh karena itu supaya angka kasus Covid-19 tidak terus naik, maka kita harus kembali membiasakan disiplin menerapkan protokol kesehatan ini," ujarnya. **(Dev)-d**

TERTEKAN KEJENUHAN BELAJAR ONLINE

Siswa Inovasi Alat Lawan Covid-19

JENUH terus-menerus belajar melalui online, membuat siswa mencari inovasi, agar bisa kembali ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat. Yakni hadir di sekolah dengan kondisi sehat, bersih dengan rajin mencuci tangan dan selalu menjaga jarak, agar tidak tertular Covid-19.

Tekanan akan kejenuhan tersebut, memunculkan ide untuk membuat alat yang memastikan siswa ketika masuk sekolah sudah dalam kondisi sehat dan telah menerapkan protokol kesehatan.

Seperti dilakukan siswa SMPN 12 Yogyakarta, berinovasi membuat prototipe portal sekolah yang secara otomatis membukakan plang portal kepada siswa yang sehat dan telah patuh



Prototipe alat '5 In 1 Portal' ditunjukkan siswa.

dalam menjalankan protokol kesehatan.

Alat yang dinamakan '5 In 1 Portal' hasil inovasi dari siswa Apryan Finanta Putra dan Ananda Febby Damayanti dan didukung pula siswa Grena Listu Prathiha dan Jethro Nikollino dengan guru pembimbing Oktiana Dwi Astuti SPd Gr.

Cara kerja '5 In 1 Portal' yakni, siswa yang datang ke

sekolah, harus terlebih dahulu melalui alat ini dan terkoneksi dengan portal. Siswa sebelum masuk kelas, melalui tahapan mencuci tangan, mengeringkan tangan yang basah, kemudian mengukur suhu. Jika suhunya normal, maka portal langsung membuka. "Jika tidak melalui tahapan cuci tangan, portal juga tidak terangkat.

Untuk mengetahui siswa yang sudah mencuci tangan, maka ditempatkan sensor di dekat cuci tangan," ujar Apriyan bersama rekan penelitiannya.

Prototipe pun dibuat dengan menggunakan teknologi Arduino Uno R3, sensor ultrasonik MLX 90614; LCD 16X2 karakter sebagai media menampilkan informasi; I2C module sebagai jalur data antara arduino uno dengan LCD, lampu UV, pompa washer mobil sebagai pompa sabun, hair dryer sebagai pengering, kran elektrik, module relay 5V 10chanel sebagai saklar arus DC, rangkaian saklar sold state sebagai arus AC, adaptor sebagai penyuplai daya.

Kepala SMPN 12 Yogyakarta, Abdurrahman SPd MPdSi, '5 In 1 Portal' menjadi juara Lomba Peneliti

Belia (LPB) DIY belum lama ini. Dan maju ke tingkat nasional. Inovasi lain dari siswanya, seperti Face shield dengan sinyal pengukur suhu, alat pelindung diri (APD) yang unik dengan memanfaatkan bahan daur ulang. **(Jon)-d**



● **ADA** yang unik dalam menjumlahkan angka dengan hasil 10. 1+9, sama-sama diawali dengan huruf S. 2+8, diawali huruf D. 3+7, diawali huruf T. 4+6, diawali huruf E dan 5+5, diawali huruf L. (Supargiyanti, SMA Negeri 1 Pakem, Jalan Kaliurang Km 17,5 Pakembinangun, Pakem Sleman 55582).-d